

SUWIRPEN SUB RESES DI KAMPUNG BARU NAN XX

Zonasi Sekolah dan Penyebaran Bantuan PKH Masih Dipertanyakan

Padang, Khazanah - Persoalan timpangnya penyebaran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) serta persoalan zonasi sekolah yang dinilai masih menunjukkan rasa berkeadilan, masih menjadi keluhan cukup menonjol ditampung Wakil Ketua DPRD Sumbar Suwirpen Suib.

Saat menjalankan agenda reses masa sidang kedua 2022/2023 di Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung (Lubeg) Kota Padang, Rabu (2/3) Suwirpen mendengar langsung bahwa banyak anak-anak di daerah itu yang tidak tertampung pada sekolah negeri terdekat.

"Akibatnya, dalam kondisi ekonomi sulit seperti sekarang, anak-anak di Kampung Baru Nan XX terpaksa menyambung pendidikan ke sekolah swasta," katanya.

Selain itu, dia juga mengatakan bahwa penyebaran bantuan PKH juga mengalami ketimpangan, dimana ada masyarakat yang sangat membutuhkan tidak tersentuh bantuan dari pemerintah pusat itu, sehingga basis Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) perlu diperbarui.

"Jadi kondisinya terbalik, masyarakat mampu sekolah di negeri sementara yang kurang mampu melanjutkan pendidikan di swasta. Ironisnya, penyebaran bantuan PKH juga mengalami kondisi yang sama," katanya.



Wakil Ketua DPRD Sumbar Suwirpen Suib saat menampung aspirasi masyarakat Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung (Lubeg) Kota Padang.

Dia berharap, keluhan masyarakat harus dicarikan solusinya secara bersama-sama, sekarang ekonomi sulit dan dunia kerja pun banyak terjadi PHK.

"Kondisi ini diperburuk pula dengan tingginya harga bahan pokok di pasaran, dan hal ini jelas merupakan pekerjaan rumah pemerintah daerah," tegasnya.

Disisi lain pihaknya menyampaikan pentingnya menjaga harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat, kerukunan merupakan hal yang utama dalam menciptakan lingkungan nyaman, untuk itu

perlu sikap saling menghargai dalam perbedaan.

Sementara itu, salah seorang warga Kampung Baru Yuni mengatakan, memang banyak anak masyarakat yang tidak tertampung pada sekolah negeri karena sistem zonasi.

Pasalnya di Lubeg ini yang terdekat adalah SMAN 16 atau SMAN 9 Padang, namun daya tampungnya terbatas, dengan terpaksa masyarakat menyekolahkan anak di swasta.

"Kita berharap keluhan masyarakat Kampung Baru XX bisa dipecahkan oleh pemerintah provinsi, sehingga anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan ekonomi keluarga," katanya

Dalam kegiatan reses Suwirpen Sub di Kampung Baru Lubeg tersebut dihadiri ratusan masyarakat dan para tokoh-tokoh di daerah tersebut, dan semua aspirasi yang disampaikan masyarakat tersebut ditampung Suwirpen dan berjanji akan memperjuangkan melalui rapat resmi pemerintah daerah.

"Kita akan perjuangkan, tentunya sebatas kemampuan daerah pula," katanya. ■ jer

Kanwil Kemenag Sumbar Apresiasi Penghulu

Padang, Khazanah -- Dalam rangka meningkatkan implementasi penerapan moderasi beragama di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag), Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil) Kemenag Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) melalui bidang urais menggelar kegiatan bimbingan teknis moderasi beragama bagi penghulu.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat Helmi, kegiatan Bimtek ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

Kakanwil juga mengapresiasi seluruh penghulu baik di Sumbar maupun di luar Sumbar, yang telah bekerja keras bahkan di luar jam dinas. Dihari libur penghulu masih melaksanakan kegiatan pemeliharaan.

Dikatakan, Helmi kesuksesan tugas Penghulu itu ditandai dengan dua hal, pertama tidak adanya permasalahan hukum yang terjadi pada penghulu dalam proses pernikahan.

"Tahun 2022 kita tidak mendengar adanya kegiatan pernikahan yang mengalami permasalahan hukum. Ini patut kita apresiasi karena Penghulu taat hukum semuanya," kata Helmi, Kamis (2/3).

Kedua, terciptanya keluarga Samara (Sakinah, Mawaddah, Warrahmah), buktinya angka perceraian menurun. Untuk Sumatera Barat dari dua terbahwas angka perceraian tertinggi, saat ini tidak lagi masuk 10 besar terbahwas.

"Ini artinya penghulu telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menurunkan angka perceraian terutama di Sumatera Barat," ungkap Kakanwil penuh harapan.

Dalam kesempatan itu, mantan Kakan Kemenag Solok dan Padang Pariaman ini mengajak penghulu untuk tetap menjaga silaturahmi dan kekompakan antar Penghulu.

"Jika hendak kekal bersahabat jangan mementingkan diri sendiri. Penghulu itu memang hebat karena tergabung dalam Asosiasi Penghulu Republik Indonesia (APRI)," pungkask Kakanwil.

Kegiatan yang berlangsung selama 3 hari, 1 - 3 Maret 2023 ini menghadirkan 60 peserta, 35 orang diantaranya, Penghulu dari Sumatera Barat dan 25 orang Penghulu dari Provinsi Bengkulu.

Kegiatan tersebut juga menghadirkan narasumber dari anggota Komisi VIII DPR RI, Asli Chaidir dan Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, Insan Khairul Qalbi dan Pokja Moderasi Beragama Pusat, Wawn Gunawan. ■ Mursidiansyah Eko

Sementara itu, Ketua Baznas Kota Payakumbuh Hamdi Syofian menyebutkan sebelumnya telah diberikan beasiswa untuk 129 orang mahasiswa di Kota Payakumbuh. Tentu ini butuh dukungan dari pemda dan masyarakat.

"Mudah-mudahan dana zakat kita bertambah lebih banyak dan tentu kita bisa membuat lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan. Kami sampaikan apresiasi kepada para muzakki, semoga kami dapat terus penyerahan bantuan tidak lagi dengan bentuk uang tunai namun dengan transaksi non tunai," la mengatakan pihaknya akan

terus berusaha meningkatkan peluang untuk mendulang dana zakat dari muzakki yang ada, termasuk dari berbagai pengusaha di Kota Payakumbuh. Tentu ini butuh dukungan dari pemda dan masyarakat.

"Mudah-mudahan dana zakat kita bertambah lebih banyak dan tentu kita bisa membuat lebih banyak lagi masyarakat yang membutuhkan. Kami sampaikan apresiasi kepada para muzakki, semoga kami dapat terus penyerahan bantuan tidak lagi dengan bentuk uang tunai namun dengan transaksi non tunai," la mengatakan pihaknya akan

PROGRAM DISDIK DAN BAZNAS

Empat Pelajar di Payakumbuh Terima Beasiswa Berkarakter

Payakumbuh, Khazanah - Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Baznas Kota Payakumbuh memberikan bantuan beasiswa cerdas berkarakter kepada 4 orang pelajar yang ada di kota Payakumbuh yang ditampung Kantor bersama Padang Kadudak, Kamis (2/3).

Pemberian beasiswa ini dihadiri langsung oleh Pj. Wali Kota Payakumbuh yang dalam hal ini diwakili oleh Pj. Sekretaris Daerah Dafnil Pasi dan didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan Dr. Dasril, Spd, Mp, Kepala Dinas Sosial Irwan Suwandi, Ketua Baznas Kota Payakumbuh Hamdi Syofian serta para penerima manfaat.

Pj. Sekretaris Daerah Dafnil Pasi mengucapkan terima kasih kepada Baznas yang telah berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan memberikan bantuan beasiswa kepada warga kota Payakumbuh untuk biaya pendidikan.

"Atas nama Pemerintah Kota

Payakumbuh kami mengucapkan terima kasih kepada Baznas Kota Payakumbuh dan Dinas Pendidikan yang secara maraton terus menyalurkan bantuan beasiswa," ucapnya.

Dafnil berpesan kepada anak dan orang tua penerima manfaat agar beasiswa yang diberikan betul-betul dipergunakan untuk keperluan pendidikan bukan keperluan lainnya.

"Semoga bantuan yang diberikan ini dapat meringankan beban para orang tua di Kota Payakumbuh untuk keperluan pendidikan anak-anaknya," Tutupnya.

Dikesempatan yang sama Kepala Dinas Pendidikan Payakumbuh Dr. Dasril mengatakan Dinas Pendidikan dan Baznas Kota Payakumbuh bekerjasama dalam memberikan bantuan beasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai macam program, salah satunya

adalah beasiswa cerdas berkarakter. Sebelumnya Dinas Pendidikan juga telah memberikan bantuan berupa sembako dan sedekah seribu sehari dari ASN yang ada di Dinas Pendidikan untuk masyarakat Kota Payakumbuh yang memiliki anak stunting serta termasuk keluarga kategori miskin ekstrim.

"Diantara anak yg stunting dan miskin ekstrim ini ada anak sekolah dan Kita ingin anak sekolah ini kita bantu biayanya disamping adanya bantuan sembako," ujar Dasril.

Ditambahkannya, bantuan untuk sekolah ini ada anggarannya di Baznas. Kami menemukan keluarga ini disaat Dinas pendidikan memberikan bantuan sembako. Ternyata mereka juga membutuhkan biaya untuk pendidikan anak yang tertunggak. Sehingga dinas pendidikan bersama dengan baznas membantu biaya pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan ini.

Adapun data penerima bantuan adalah,

Salman Alfariis, Warga Balai Tengah Koto menerima bantuan pendidikan sebesar Rp1,5 juta, Osmami warga Bulakan Balai Kandi, memiliki 7 orang anak, tidak berpenghasilan yang juga merupakan keluarga miskin ekstrim menerima bantuan beasiswa untuk Muhammad Iqbal sebesar Rp2 juta serta Radit Kadafi Akbar pelajar SMP 1 Payakumbuh dan Muhammad Gazi Qadriof pelajar SD 4 Payakumbuh termasuk warga miskin ekstrim menerima bantuan pendidikan sebesar Rp1,5 juta.

"Bantuan ini bertujuan agar warga payakumbuh hidup lebih baik dari kondisi yang sekarang. Karena bantuan ini dapat menyelesaikan sebagian masalah yang dihadapi oleh keluarga ini. Semoga bantuan ini tepat sasaran dan digunakan dengan sebaik mungkin," pungkask Dasril.



Paja Pekak, Bocor Halus Kiranya

"Sudah lama berurusan dengan rumah sakit ini?" tanya Sambo menatap mata Yeyen. "Ndak ada lama.. sekali seminggu konsul saja...kadang-kadang suntik...kadang kadang tidak..."
"Apa keluhan Yeyen?" tanya Sambo.
"Ndak ada...ndak pernah..." Sambo terdiam, keduanya kini sudah sampai di teras rumah sakit. Orang-orang di sana kenal padanya.
"Halooo Yeyen. Kemana saja menghilang?"
"Iu katek Yeyen...?" tanya yang seorang lagi menunjuk Sambo.
"Ohh...tidak., ini abang Yeyen... Abang Sambooo...kenalkan..."
Sambo bersalaman dengan induk-induk yang duduk di teras itu.
"Kok baru kelihatan ya?" tanya yang lain
Sambo agak terdesak. "Anu...aaannu... Ambo di

Singapura"
"Ooo Sungaipuaaa..." ulang yang bertanya.
"Singaaaa Singaaaa puuuraa..."jelas Sambo agak kesal.
Pembicaraan itu terhenti ketika seorang berpakaian dokter mendekat.
"Anak bapak atau cucu?"tanya si doktor.
"Abang Yeyen...Abang Sambo."
Dokter itu menatap Sambo dan mengangguk angguk kecil.
"Anak ini masih dalam perawatan...lapi dia lolos keluar. Tolong bapak jaga betul dia"
"Oh eh..lya iya..Ambo yang jaga..."
"Hari ini belum boleh pulang. Dia perlu diobservasi lagi"
"Ndaaak... Yeyen ndak mau di sini..Yeyen pulang sama Abang Sambo Yeyeen"
"Katanya mau sembuh? Mau sembuh ndak," tanya si Dokter.
"Yeyen sudah sembuh..." bantah Yeyen merengut.

Dokter itu menggamit tangan Sambo dan membawa bicara agak ke ujung.
"Bapak harus bujuk dia...anak ini perlu perawatan...Bapak yang bujuk"
Sambo tercenung. Fikirannya mulai kalut.
"Sakit apa dia?" tanya Sambo serius.
"Lho...katanya keluarga. kok ndak tau sakitnya..."
"Bocor halus dia?" kejar Sambo.
"Bocorna sudah sebalit...tapi sejak diobat sudah ada kemajuan"
"Addduhhh...mati den..." gumam Sambo menepuk kening.
"Kenapa pak?" tanya Dokter heran.
Sambo menggaruk-garuk kepala. Terbayang ban oto bocor halus. Dilihat sekilas ndak berkesan. Bunyi angin keluar tidak terdengar. Tapi, dibiarkan...ban bisa kempes... (bersambung)

Mengantar Yeyen ke Indarung belok kida membuat Sambo bertanya-tanya dalam hati. Ada apa sebenarnya anak ini? Kok dia sampai berobat ke Sanatorium Kejiwaan? Bagaimana jiwanya? Sambo tidak ingin pacar keteknya ini tergoncang jiwa. Dia sehat-sehat saja. Bicaranya lurus. Hanya memanggil dirinya "Abang" ini yang agak ganjil terasa. Sambo termenang. Yeyen ikut pula termenung.

